

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam bidang pertanian dan bermuara pada satu tujuan pokok yaitu pada konsep pertanian industri 4.0 yang berkelanjutan atau *sustainable*. Pembangunan pertanian pada saat ini lebih berorientasi pada penggunaan teknologi dan mesin-mesin modern sebagai syarat dalam menumbuhkan sektor pertanian. Konsep pembangunan pertanian dapat dicapai jika melibatkan partisipasi masyarakat dan seluruh elemen dalam bidang pertanian. Salah satu partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan peran penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian adalah agen yang penting dalam proses pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian juga sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas petani dengan praktek sistem pertanian yang baik dan benar.

Kurangnya pengetahuan petani mengenai sistem pertanian dan praktek budidaya yang baik dan benar serta rendahnya penyerapan inovasi teknologi juga menghambat dalam proses pembangunan pertanian. Percepatan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan pertanian dan memanfaatkan peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan. Selain itu juga diperlukan pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha pertanian melalui penyuluhan pertanian (Wibowo dan Haryanto, 2020:23).

Pemerintah Indonesia, *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* dan *Asian Development Bank (ADB)* telah bekerja sama untuk mendukung Proyek Pengembangan dan Manajemen Irigasi Partisipatif Terintegrasi (IPDMIP). *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)* merupakan Program Pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan Provinsi maupun kewenangan Kabupaten. Proyek ini dirancang untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk mencapai swasembada beras. Untuk itu, diperlukan upaya yang besar untuk meningkatkan produktivitas padi. Peran irigasi sangat penting untuk meningkatkan produksi padi (Febiona,2021:5)

Program IPDMIP terdiri atas: 4 komponen yaitu : 1. Penguatan Kerangka Kerja Kebijakan dan Kelembagaan untuk Pertanian Irigasi yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR, BAPPENAS dan Kemendagri di tingkat nasional dan BAPPEDA di tingkat daerah. Komponen ini dibiayai oleh Pemerintah Indonesia, IFAD (hibah), dan ADB. 2. Perbaikan Pengelolaan Sistem Irigasi dilaksanakan oleh Kementerian PUPR dan Kemendagri, dan dibiayai oleh Pemerintah Indonesia dan ADB. 3. Perbaikan Infrastruktur Irigasi dilaksanakan oleh Kementerian PUPR, dan dibiayai oleh Pemerintah Indonesia dan ADB. Peningkatan Pendapatan Pertanian Irigasi dilaksanakan oleh Kementan dan dibiayai oleh Pemerintah Indonesia dan IFAD (Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP 2022:4).

Komponen 4 terdiri dari 4 sub komponen yaitu 1) Meningkatkan produktivitas dan layanan pertanian, 2) peningkatan akses dan layanan pasar untuk meningkatkan nilai tambah dan kegiatan pasca panen yang lebih baik, 3) Meningkatkan akses keuangan dan penggunaan layanan keuangan dan 4) Memperkuat dukungan manajemen. Pada sub komponen yang pertama yaitu meningkatkan produktivitas dan layanan pertanian terdiri dari 3 elemen 1) perekrutan dan dukungan bagi PP baru dan yang sudah ada; 2) pelatihan PP; dan 3) kegiatan penyuluhan. Pada elemen yang pertama dapat dilakukan dengan cara penyuluhan secara intensif kepada kelompok-kelompok tani sasaran utama (misalnya melalui sekolah lapangan bagi Petani (SL) (Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP 2022).

Sekolah Lapang adalah sekolah tanpa dinding, tanpa pemisah dan pembatas, terbuka dan bersifat tidak formal dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) guna mengembangkan dan memberdayakan petani/kelompok tani/masyarakat melalui sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan. Sekolah lapang sebagai salah satu metode penyuluhan atau pembelajaran dan pendidikan petani memiliki ciri khusus, prinsip, azas, tahapan yang membedakannya dengan metode penyuluhan dan pembelajaran lainnya. Sekolah lapangan bukanlah sekolah formal, yang pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas dengan jadwal waktu dan ruang yang terbatas (Kementerian Kehutanan, 2012:10).

Sekolah lapang adalah proses belajar nonformal bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha tani, identifikasi masalah dan pemecahannya, mengambil keputusan, menerapkan praktek-praktek budidaya dan resiko yang lebih baik. Berdasarkan panduan pelaksanaan program IPDMIP 2022 tujuan dari sekolah lapang adalah untuk meningkatkan intensifikasi dan diversifikasi sistem usahatani dan memastikan bahwa petani memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengadopsi praktek-praktek budidaya dan manajemen risiko yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian banyak sekali metode dan teknik penyuluhan yang dapat dilakukan. Salah satu diantaranya yaitu dengan melakukan Sekolah Lapang (SL). Pengertian dari Sekolah Lapang yaitu kegiatan pertemuan yang dilakukan secara berkala sesuai dengan waktu tertentu yang sudah disepakati oleh sekelompok petani pada satu hamparan/ kawasan dengan menggali potensi dan masalah yang dihadapi yang selanjutnya terdapat diskusi, berbagi pengalaman mengenai alternatif solusi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi segala sesuatu masalah yang dihadapi petani. Pada umumnya SL difasilitasi oleh penyuluh dan juga terdapat narasumber yang berkompeten pada bidangnya (Mardikanto, 2021:17).

Pada pelaksanaan sekolah lapang tidak lepas pada campur tangan Penyuluh Pertanian. Secara keseluruhan pada sebuah SL akan dipandu dan didampingi oleh Penyuluh Pertanian. Menjadi Penyuluh Pertanian bukanlah hal yang mudah, karena penyuluh pertanian bertugas untuk membina hingga mendampingi petani kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan), hingga melakukan pengawalan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, dengan tujuan agar tercapainya swasembada pangan di Indonesia. Seorang penyuluh pertanian memiliki banyak peran dalam pengembangan kelembagaan petani, yaitu sebagai penasehat, sebagai teknisi, sebagai penghubung, sebagai organisator, juga sebagai pembaharu sehingga dapat meningkatkan ketrampilan, sikap dan pengetahuan petani (Sundari, 2019:8).

## B. Rumusan Masalah

Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan merupakan Kecamatan yang mendapatkan program IPDMIP. Tujuan keseluruhan (Goal) dari Program IPDMIP adalah meningkatkan Ketahanan pangan dan mata pencaharian masyarakat pedesaan. Tujuan program ini adalah meningkatkan nilai pertanian beririgasi secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan dalam Program IPDMIP adalah Sekolah Lapang (SL). Tujuan dari pelaksanaan Sekolah Lapangan IPDMIP ini adalah untuk meningkatkan intensifikasi dan diversifikasi sistem usahatani dan memastikan bahwa petani memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengadopsi praktek-praktek budidaya dan manajemen risiko yang lebih baik (Panduan Pelaksanaan Program IPDMIP, 2022).

Komoditi yang didapat dari sekolah lapang terdiri atas 4 komoditi yaitu komoditi padi, jagung, semangka, dan cabe. Alasan memilih komoditi padi karena di daerah kubang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk tanaman padi, sehingga tanaman seperti cabe, jagung, dan semangka tidak bisa ditanam dikarenakan juga keterbatasan lahan untuk menanam tanaman tersebut, sehingga kegiatan SL difokuskan pada komoditi padi.

Berdasarkan pra survey pada bulan April 2024 bersama satu orang koordinator BPP, dua orang penyuluh pertanian, tiga orang anggota kelompok tani ikua koto. Dari informasi yang didapat kegiatan sekolah lapang (SL) dilaksanakan bulan Agustus sampai bulan November 2022 dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dengan materi yang diberikan berbeda – beda. Materi sekolah lapang disampaikan dengan metode ceramah dan praktek bersama pemandu peserta sekolah lapang. Pelaksanaan sekolah lapang di daerah irigasi kubang kelompok tani ikua koto belum sesuai dengan panduan pelaksanaan dalam panduan pelaksanaan dijelaskan bahwa peserta sekolah lapang harus mengikuti semua rangkaian kegiatan dalam sekolah lapang. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan umur dan jumlah peserta sekolah lapang tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana Pelaksanaan Sekolah Lapang Petani (SL) Komoditi Padi Pada Kelompok Tani Ikua Koto Program IPDMIP Nagari Kubang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan sekolah lapang (SL) dalam program IPDMIP pada kelompok tani Ikua Koto Nagari Kubang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi kelompok petani, dapat memberikan informasi kepada masyarakat, dan perubahan, setelah dilakukan program IPDMIP kepada kelompok petani, dan dapat meningkatnya irigasi pertanian dan ketahanan pangan. Kelompok menjadi mudah dalam mengakses lahannya.
2. Bagi instansi dapat memberikan informasi pada kelompok tani, dengan baik, sehingga instansi lebih berperan dalam menjalankan tugasnya dan menapai suatu keberhasilan pada kelompok.

